

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang luas dan kaya akan sumber daya alam, baik itu di darat maupun di laut. Banyaknya kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia tak lepas dari letak geografis Indonesia yang sangat strategis. Di sisi lain, Indonesia merupakan salah satu negara yang beruntung karena memiliki wilayah lautan yang luas dibanding negara-negara lain. Wilayah lautan Indonesia tersebut jauh lebih luas jika dibandingkan wilayah daratan. Berangkat dari hal tersebut, rasanya tidak heran jika Indonesia memiliki ragam satwa laut unik yang membuat ekosistem laut negara ini banyak mencuri perhatian dunia.

Banyaknya jenis-jenis satwa laut yang hampir tersebar di seluruh pelosok negeri ini membuktikan bahwa Indonesia tidak miskin akan unsur alamnya. Jenis-jenis satwa laut yang ada di Indonesia bisa dikatakan lengkap mulai dari yang besar seperti lumba-lumba, ikan paus, penyu, pari mata serta lainnya hingga yang berukuran kecil seperti plankton, ubur-ubur, udang, kepiting, cumi-cumi, serta biota laut yang memiliki keunikan seperti kuda laut.

Kuda laut ini memiliki bentuk yang sangat unik dan berbeda dari jenis ikan pada umumnya. Kepalanya berbentuk segitiga dan menyerupai kepala kuda, moncongnya panjang dan meruncing, membentuk sudut  $90^\circ$ , terdapat mahkota disebut *coronet*, dan memiliki ekor yang memanjang dan runcing berfungsi sebagai alat pemegang. Kuda laut jantan dan betina dapat dibedakan, dimana kuda laut jantan memiliki kantung pengeraman yang berfungsi untuk mengerami telur selama masa reproduksi. Bagian tubuh kuda laut tidak ditutupi oleh sisik melainkan oleh lapisan-lapisan keping tulang yang menyerupai perisai. Bagian tubuh dari kuda laut memiliki

segmen dan juga mempunyai satu sirip punggung dan insang yang terbuka berbentuk relatif kecil. Selain itu, dilengkapi dengan sepasang sirip dada, satu sirip dubur, dan juga tidak memiliki sirip ekor. Kuda laut ini mempunyai sirip punggung yang lebih besar, sirip dada yang pendek dan lebar, sedangkan sirip anal kecil dan tidak memiliki sirip ekor.

Kuda laut merupakan satwa laut berukuran kecil yang unik karena bentuk tubuhnya yang tegak. Keunikan tubuhnya yang tegak juga membuatnya berenang secara vertikal bukan horizontal seperti ikan lainnya. Kuda laut menjadi satu-satunya jenis ikan yang tidak berbentuk seperti ikan pada umumnya. Satwa ini memiliki sirip dan insang yang berbeda, selain itu kuda laut juga tidak memiliki perut sehingga sering dikatakan satwa paling rakus. Satu hal yang membuat penulis kagum dengan satwa ini adalah kuda laut jantan bertugas melahirkan. Prosesnya adalah kuda laut betina menyimpan telur di dalam kantung yang berada pada si jantan yang kemudian dibuahi selama sepuluh hari hingga enam minggu ke depan. Kuda laut merupakan hewan monogami yang memiliki sifat setia kepada pasangannya. Sepasang kuda laut akan hidup bersama sepanjang usia hingga keduanya mati.

Segala keunikan seperti yang dijelaskan di atas diimajinasikan menjadi bentuk yang indah. Imaji (gambaran) yang digunakan penulis merupakan suatu tindakan kesadaran daripada suatu benda dalam kesadaran. Dengan kata lain, imaji adalah kreativitas produktif yang mengintensikan sebuah objek dengan cara tertentu. Imaji itu bersifat quasi-observasi. Artinya, kesadaran imajinatif memproyeksikan apa yang diimajinasikannya seolah-olah itu nyata.

Keindahan visual dari kuda laut nantinya akan diterapkan pada karya seni dengan media logam yang menggabungkan beberapa teknik sehingga menghasilkan karya seni yang indah. Karya seni yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berbentuk karya seni tiga dimensi pada media logam yang menggabungkan beberapa teknik. Penulis berharap agar karya ini mampu memberi inspirasi bagi pelaku seni dan memberikan gagasan baru

bagi perupa di Indonesia, selain itu mampu menambah wawasan akan kuda laut bagi masyarakat.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana konsep penciptaan imaji kuda laut sebagai ide penciptan kriya logam?
2. Bagaimana proses perwujudan imaji kuda laut sebagai ide penciptan kriya logam?
3. Bagaimana hasil karya jadi imaji kuda laut sebagai ide penciptan kriya logam?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Mengetahui konsep penciptaan imaji kuda laut sebagai ide penciptan kriya logam.
  - b. Mengetahui proses perwujudan karya berupa imaji kuda laut sebagai ide penciptan kriya logam.
  - c. Menciptakan karya dengan sumber ide penciptaan imaji kuda laut pada kriya logam.
2. Manfaat
  - a. Bagi Lembaga Pendidikan
    - 1) Sebagai referensi dan pengembangan seni kriya logam.
  - b. Bagi Ilmu Pengetahuan
    - 1) Sebagai sumber inspirasi bagi seniman kriya logam
    - 2) Memperdalam pengetahuan tentang kuda laut..

## **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

#### **a. Estetika**

Pendekatan estetika adalah pendekatan yang digunakan sebagai acuan pada proses penciptaan karya seni dengan menerapkan prinsip-prinsip keindahan secara visual berupa garis,

bentuk, bidang, warna, dan tekstur, serta mempertimbangkan prinsip keseimbangan, kesatuan, komposisi, dan harmoni agar dapat menghasilkan sebuah karya seni yang memiliki keindahan visual. Estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos* yang secara harfiah berarti memahami melalui pengamatan inderawi (Junaedi, 2013:14). Metode ini mengacu pada nilai keindahan dengan tujuan mencari poin objek estetika agar dapat menemukan nilai estetika yang sebenarnya antara keterkaitan subjek dan objek.

A.A.M. Djelantik (1999:37), Menjelaskan tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan suatu karya seni, yakni: Wujud (rupa), Bobot (isi), dan Penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga ciri-ciri tersebut yang membentuk karya seni menjadi indah.

Pendekatan estetika relevan dengan sumber penciptaan penulis yakni imaji kuda laut. Aspek keindahan pada teori di atas dapat ditemukan pada bentuk kuda laut yang akan diimajinasikan menjadi karya kriya logam.

#### b. Empiris

Empirisme menurut John Locke (1632-1704) merupakan suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. Empirisme menolak anggapan bahwa manusia telah membawa fitrah pengetahuan dalam dirinya ketika dilahirkan. Manusia ketika dilahirkan keadaan akalnya masih bersih ibarat kertas yang kosong yang belum bertuliskan apa pun (tabularasa). Pengetahuan baru muncul ketika indera manusia menimba pengalaman dengan cara melihat dan mengamati berbagai kejadian dalam kehidupan. Seluruh sisa pengetahuan bisa diketahui dengan jalan menggunakan serta, membandingkan ide-ide yang diperoleh dari penginderaan serta refleksi atau sikap spontanitas yang pertama dan sederhana.

([www.Indera.com/empirisme](http://www.Indera.com/empirisme)).

Pengalaman pribadi merupakan salah satu aspek yang mendasari penulis menggunakan pendekatan empiris pada penciptaan Tugas Akhir ini. Kekaguman penulis akan bentuk kuda laut menginspirasi penulis untuk menjadikannya sumber penciptaan. Hal itu dilakukan dengan cara mencari tahu dan mengeksplor kenangan penulis tentang kuda laut di masa kecil menjadi sebuah karya seni yang indah.

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan tahapan yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercapai hasil yang diinginkan. Dalam menciptakan karya ini penulis menggunakan metode Graham Wallas pada jurnal tulisan Rusdi (2018:263) berjudul “Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas”. Pemikiran Graham Wallas dikenal luas oleh publik lewat karya-karyanya, salah satunya yang berhubungan dengan kreativitas adalah buku yang berjudul *The Art of Thought* (Piirto, 1992). Teorinya yang populer adalah tentang proses berpikir kreatif yang menurutnya meliputi empat tahap (*The Four P's of Creativity*). Keempat tahap proses berpikir kreatif itu, adalah sebagai berikut :

### a. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Setiap kreativitas pasti melalui tahap persiapan. Tahap persiapan ini menurut Wallas merupakan tahap awal di mana manusia terlebih dahulu mengumpulkan informasi dengan cara mempelajari segala sesuatu melalui kehidupannya. Termasuk ke dalam tahap persiapan ini adalah semua pengalaman dan usaha yang dilakukan manusia; tidak peduli apakah usaha itu mengalami kegagalan dan kesalahan, semuanya tetap dikategorikan sebagai tahap persiapan untuk menjadi kreatif. Penulis melakukan persiapan dengan melakukan observasi tentang bentuk kuda laut

dan kehidupannya. Pencarian data kuda laut melalui internet, buku, dan tempat budidaya kuda laut

b. Tahap Inkubasi (*Incubation*)

Fase inkubasi adalah keadaan di mana pengalaman, data, dan informasi yang dibaca dan diamati kemudian dipikirkan dengan sadar dan kemudian diendapkan. Penulis melakukan tahapan memikirkan semua objek yang menjadi ide karya dengan mengeksplorasi bentuk kuda laut

c. Tahap Iluminasi

Iluminasi merupakan fase pengungkapan ide atau pengepresian. Fase ini juga disebut sebagai fase timbulnya wawasan (*insight*). Penulis menemukan sebuah ide baru setelah memikirkan semua beberapa bentuk kuda laut kemudian melakukan pengembangan pada desain-desain yang di tentukan kemudian diperdalam ide ataupun gagasan tersebut sehingga nantinya menjadi ide yang baru.

d. Tahap Verifikasi

Tahap atau fase ini pada dasarnya merupakan fase pengujian. Dalam fase pengujian, semua data dan ide-ide yang sebelumnya sudah dipersiapkan, diendapkan dan diekspresikan, diuji kebenaran dan kelayakannya dengan menggunakan ‘alat bantu’ berupa eksperimen. Penulis mendesain beberapa sketsa karya bentuk kuda laut yang kemudian di seleksi dan di konsultasikan oleh dosen pembimbing kemudian di evaluasi dan terpilihlah sketsa terpilih. Setelah itu penulis memulai pengerjaan karya dari proses pembentukan dengan tahapan yang telah ditentukan, seperti penyambungan las, pengentengan dan proses *finishing*.



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta